

In Sync with the Gospel *Sesuai dengan Injil*

June 19, 2005

Last week we saw in Galatians 2:4,5 that there were certain professing Jewish Christians in Jerusalem who tried to compel Titus, a Christian Greek, to be circumcised. The apostle Paul refused to submit to this pressure.

Minggu yang lalu kita lihat di Galatia 2:4,5 bahwa ada beberapa orang Kristen Yahudi di Yerusalem yang ingin memaksa Titus, seorang Kristen Yunani, untuk disunat. Rasul Paulus tidak mau tunduk kepada keinginan mereka.

The reason verse 5 gives is, "that the truth of the gospel might be preserved for you." If Paul had yielded to the demand for Titus to be circumcised under those circumstances, he would have changed the truth of the gospel. The Gentile mission would be over. Christ would have died in vain, and we would all still be under the wrath of God for our sin.

Alasannya yang kita dapat dari ayat 5 adalah, "agar kebenaran Injil dapat tinggal tetap pada kamu." Jika Paulus mengikuti permintaan mereka supaya Titus disunat, kebenaran Injil diganti. Dan misi kepada orang-orang yang bukan Yahudi itu gagal. Dan kematian Kristus itu percuma dan kita semua tetap dibawah murka Allah karena dosa-dosa kita.

The gospel is the good news that the privilege of getting right with God was purchased fully when Christ died for our sins and rose again and that **the only way is to live by grace through faith in Christ who loved us and gave himself for us.**

Injil itu adalah kabar baik bahwa keuntungan kita dibenarkan dihadapan Allah, telah dibayar penuh ketika Kristus mati untuk dosa-dosa kita dan bangkit kembali dan itulah cara satu-satunya untuk hidup dengan kasih karunia melalui iman dalam Kristus yang mengasihi kita dan mengorbankan diri-Nya untuk kita.

If you add other requirements to be saved, which encourage people to rely on their own deeds or will, you change the gospel. Therefore, Paul took his stand: Titus does not have to be circumcised.

Jika ada persyaratan yang ditambah-tambah supaya anda selamat, yang menyebabkan adanya orang-orang yang menyandarkan diri kepada perbuatan mereka atau keinginan mereka, Injil telah dirubah. Karena itu Paul menetap kepada kepercayaannya, Titus tidak perlu disunat.

Now in Galatians 2:11-14 the "truth of the gospel" is again questioned. Again Gentiles are about to be forced to live like Jews. In Jerusalem the issue was **circumcision**. In Antioch the issue was **Jewish dietary laws**. Two terms make the connection between the Titus affair and the Antioch affair very clear.

Nah di Galatia 2:11-14. kebenaran Injil ada lagi yang mau merubahnya. Dan orang-orang yang bukan Yahudi itu disini dipaksa lagi untuk hidup sebagai seseorang Yahudi. Masalahnya di Yerusalem adalah soal sunat, di Antiokhia

masalahnya adalah peraturan-peraturan mengenai apa yang boleh dimakan. Dua perkataan yang sama menjadi hubungan yang terang antara masalah Titus dan masalah Antiokhia.

First, the term "compel." In verse 3 Paul says, "But even Titus ... was not **compelled** to be circumcised." And in the last part of verse 14 he says to Cephas, in Antioch, "If you, though a Jew, live like a Gentile and not like a Jew, how can you **compel** the Gentiles to live like Jews?"

*Pertama, perkataan itu "dipaksa." Di ayat 3 Paulus berkata, "namun ia tidak **dipaksa** untuk menyunatkan dirinya." Dan di ayat 14 ia mengatakan kepada Kefas di Antiokhia, "jika engkau, seorang Yahudi, hidup secara kafir dan bukan secara Yahudi, bagaimanakah engkau dapat **memaksa** saudara-saudara yang bukan Yahudi untuk hidup secara Yahudi?"*

The other term is "the truth of the gospel." In verse 5 Paul says, "We did not yield submission even for a moment that **the truth of the gospel** might be preserved for you." And in verse 14 he says, "When I saw they were not straightforward about **the truth of the gospel...**"

*Ucapan yang kedua adalah "kebenaran Injil." Di ayat 5 Paulus mengatakan, "Sesaat pun kami tidak mau mundur dan tunduk kepada mereka, supaya **kebenaran Injil** dapat tinggal tetap pada kamu." Dan di ayat 14 ia mengatakan, "Tetapi waktu kulihat bahwa kelakuan mereka itu tidak sesuai dengan **kebenaran Injil..**"*

So in verses 11-14 Paul teaches us that we can contradict the gospel in our life not only by requiring circumcision **but other kinds of ritual demands** as well.

Jadi di ayat-ayat 11-14 ini Paulus mengajarkan kita bahwa kita sendiri bisa saja hidup bertentangan dengan Injil dalam hidup kita, jika kita bukan saja mengharuskan orang disunat, namun juga jika ada persyaratan-persyaratan rohani yang lain

Let us read **Galatians 2:11-14** But when Cephas came to Antioch I opposed him to his face, because he stood condemned. For before certain men came from James, he ate with the Gentiles; but when they came he drew back and separated himself, fearing the circumcision party. And with him the rest of the Jews acted insincerely, so that even Barnabas was carried away by their insincerity. But when I saw that they were not straightforward about the truth of the gospel, I said to Cephas before them all, "If you, though a Jew, live like a Gentile and not like a Jew, how can you compel the Gentiles to live like Jews?"

11Tetapi waktu Kefas datang ke Antiokhia, aku berterang-terang menentanginya, sebab ia salah. 12Karena sebelum beberapa orang dari kalangan Yakobus datang, ia makan sehidangan dengan saudara-saudara yang bukan Yahudi, tetapi setelah mereka datang, ia mengundurkan diri dan menjauhi mereka karena takut akan saudara-saudara Yahudi. 13Dan orang-orang Yahudi yang lain pun turut berlaku munafik dengan dia, sehingga Barnabas sendiri turut terseret oleh kemunafikan mereka. 14Tetapi waktu kulihat, bahwa kelakuan mereka itu tidak

sesuai dengan kebenaran Injil, aku berkata kepada Kefas dihadapan mereka semua, "Jika engkau, seorang Yahudi, hidup secara kafir dan bukan secara Yahudi, bagaimanakah engkau dapat memaksa saudara-saudara yang bukan Yahudi untuk hidup secara Yahudi?"

Paul shows us again his independence from the Jerusalem apostles. If anyone in Galatia should think that Paul functioned only at the endorsement and guidance of Peter, James, and John, then these verses should dispel that notion immediately.

Paulus memperlihatkan lagi kepada kita kebebasannya dari para rasul Yerusalem. Ayat-ayat ini membuktikan bahwa Paulus tidak berfungsi dibawah pimpinan Petrus, Yakobus dan Yohanes.

Not only is Paul not guided by Peter, he becomes Peter's guide: "When Cephas came to Antioch I opposed him to his face." He was intensely aware of being Christ's ambassador and no one else's.

Bukan Paulus dipimpin Petrus, malah ia menjadi pemimpin Petrus. Ingat perkataannya, "Waktu Kefas datang ke Antiokhia, aku berteriak-teriak menentangnya." Paulus tahu sekali bahwa ia menjadi duta besar Kristus saja dan bukan untuk orang lain.

There is no evidence that after this conflict in Antioch Peter and Paul were adversaries or disagreed about the truth of the gospel. On the contrary, Peter's first epistle, written later, reflects the same attitude to the Gentiles Paul does.

Tidak ada bukti bahwa setelah konflik ini di Antiokhia, Petrus dan Paulus bertentangan mengenai kebenaran Injil. Malah, surat Petrus pertama, yang ditulis sesudah kejadian ini, memperlihatkan sikap yang sama seperti Paulus terhadap orang-orang yang bukan Yahudi.

The conflict in Antioch did not reveal a fundamental difference in theology. It revealed a **temporary lapse of faith** in the hearts of Peter and Barnabas, which Paul said was out of step with the gospel and, indeed, with their own convictions (hence the term "hypocrisy").

*Konflik di Antiokhia bukan merupakan perbedaan dalam teologia. Yang terjadi adalah **suatu kekurangan iman yang sementara** dalam hati Petrus dan Barnabas, yang Paulus mengatakan tidak sesuai dengan Injil dan memang itu bertentangan dengan kepercayaan mereka juga dan karena itu disebut munafik.*

And we do well now to look closely at what happened, so we don't make the same mistake they did. I know of several Christian denominations who still adhere to Old Testament dietary laws.

Mari kita juga memperhatikan hal ini dengan teliti, sehingga kita pun tidak akan melakukan kesalahan yang sama seperti mereka. Saya kenal beberapa denominasi Kristen yang sekarang masih mengikuti hukum makanan dari Perjanjian Lama.

Remember what Jesus said in Mark 7:18,19?" Do you not know that whatever enters a man from the outside cannot defile him, because it does not enter his heart but his stomach and is eliminated, **thus purifying all foods?**"

*Ingatlah apa yang Yesus mengatakan di Markus 7:18,19. "Tidak tahulah kamu bahwa segala sesuatu dari luar yang masuk ke dalam seseorang tidak dapat menjiskannya, karena bukan masuk kedalam hati tetapi kedalam perutnya, lalu dibuang di jamban. Dengan demikian Ia menyatakan **semua makanan halal.**"*

The conflict in Antioch develops in seven stages. First, Cephas (Peter) comes to Antioch and begins to eat with Christian Gentiles (vv. 11a, 12b). Second, certain men from James came to Antioch (v. 12a). Third, Peter becomes afraid of this group (last part of v. 12). Fourth, his fear causes him to draw back and separate himself from the Gentile Christians (v. 12c). Fifth, the rest of the Jews and even Barnabas, Paul's partner, withdrew and joined the hypocrisy (v. 13). Sixth, therefore, Peter stood condemned, that is, guilty of wrong (v. 11). Seventh, therefore Paul rebukes him to his face (v. 11).

Konflik di Antiokhia berkembang dalam tujuh tingkat. Pertama, Petrus datang ke Antiokhia dan makan bersama dengan orang Kristen yang bukan Yahudi. Kedua, ada beberapa pengikut Yakobus yang datang juga ke Antiokhia. Ketiga, Petrus takut akan mereka. Keempat, ketakutannya menyebabkan ia memisahkan diri dari orang Kristen yang bukan Yahudi itu. Kelima, orang Yahudi lain dan Barnabas juga mengundurkan diri dan menjadi munafik. Keenam, Petrus bersalah dan Ketujuh, Paulus marah didepan mukanya.

Let's go back now and probe a little into these seven stages with this very urgent, practical question before us: How do we keep our life in sync with the gospel?

Marilah kita menyelidiki ketujuh tingkat dengan pertanyaan yang sangat penting, Bagaimanakah kita sendiri bisa hidup selalu sesuai dengan Injil.

First of all, verse 12 says that, "Before certain men came from James, Cephas **ate with the Gentiles.**" Or, as Paul puts it in verse 14, though Cephas was a Jew he was **living like a Gentile.** Peter was enjoying the freedom of the gospel. Not only was he not requiring that Gentile believers become Jews (and get circumcised and keep the ceremonial laws), but he realized even as a Jew *he* was free in Christ to become, as it were, a Gentile.

*Pertama, ayat 12 mengatakan, "12 Karena sebelum beberapa orang dari kalangan Yakobus datang, ia makan sehidangan dengan saudara-saudara yang bukan Yahudi. Dengan kata lain Paulus mengatakan di ayat 14, walaupun Petrus menjadi seorang Yahudi, ia **hidup secara kafir.** Petrus sendiri telah mengalami kemerdekaan Injil. Bukan saja ia memperbolehkan orang-orang yang bukan Yahudi yang menjadi Kristen kebebasan, dengan tidak usah disunat dan tidak perlu mengikuti hukum makanan, namun ia sendiri sebagai orang Yahudi pun bebas didalam Kristus dan tidak usah mengikuti sendiri tata cara Yahudi.*

It's important for us to see how Peter came to this fairly radical freedom. Turn to Acts 10. There was a Gentile named Cornelius, whom God intended for Peter to evangelize. To prepare Peter, a Jew, to visit the home of Cornelius, a Gentile, God gave Peter a vision in Acts 10:11-16. A sheet was lowered from heaven with all kinds of animals that the Old

Testament pronounced unclean. A voice says (v. 13), "Rise, Peter, kill and eat." But Peter responds, "No, Lord, for I have never eaten anything that is common or unclean." And the voice came back to him for the second time, "What God has cleansed you must not call common. This was done **three times**."

*Sangat penting untuk kita supaya kita tahu bagaimana Petrus mendapatkan kebebasan yang sangat radikal itu. Bukalah Kisah Para Rasul 10. Ada seseorang bernama Kornelius, yang bukan Yahudi, yang Allah ingin dikabarkan injil oleh Petrus. Untuk mempersiapkan Petrus, seorang Yahudi, untuk mengunjungi rumahnya Kornelius, seseorang yang bukan Yahudi, Allah memberi visi kepada Petrus di KPR 10:11-14. "tampak olehnya langit terbuka dan turunlah suatu benda berbentuk kain lebar yang bergantung pada keempat sudutnya, yang diturunkan ketanah. Didalamnya terdapat pelbagai jenis binatang berkaki empat, binatang menjalar dan burung. Kedengarannya olehnya suatu suara yang berkata, "Bangunlah hai Petrus, sembelihlah dan makanlah." Tetapi Petrus menjawab, "Tidak Tuhan tidak, sebab aku belum pernah makan sesuatu yang haram dan yang tidak tahir. Kedengaran pula **untuk kedua kalinya** suara yang berkata kepadanya, "**Apa yang dinyatakan halal oleh Allah, tidak boleh engkau nyatakan haram**. Kedengaran pula untuk kedua kalinya suara yang berkata kepadanya, "Apa yang dinyatakan halal oleh Allah tidak boleh engkau nyatakan haram. Hal ini terjadi **sampai tiga kali**."*

This is a tremendously important turning point for Peter, and indeed, for us, the mission of the church and for world history. God was saying, "Peter, a new era of redemptive history has dawned, the Messiah has come. The sacrificial and ceremonial laws of the Old Testament have done their preparatory work, let them go now. I will show you something great at the house of Cornelius."

Ini merupakan sesuatu titik putar balik yang sangat penting bagi Petrus, dan memang bagi kita dan semua misi gereja dan sejarah dunia. Allah berkata, "Petrus, suatu zaman baru sejarah penebusan telah mulai, Messias, Juruselamat telah datang. Seluruh hukum Taurat penuh dengan pengorbanan dan tata cara di Perjanjian Lama telah melakukan pekerjaan mereka untuk mempersiapkan kita, lepaskanlah itu sekarang. Saya ingin memperlihatkan engkau sesuatu yang besar dirumah Kornelius.

So when Peter is called for, he goes—to the house of a Gentile! Verse 28 shows how he understood the vision in relation to Cornelius. He says to the Gentiles there, "You yourselves know how unlawful it is for a Jew to associate with or to visit anyone of another nation; **but God has shown me that I should not call any man common or unclean.**"

*Jadi ketika Petrus dipanggil, pergilah ia kerumah seseorang yang bukan Yahudi! Diayat KPR 10:28 Ia menerangkan bagaimana pengertiannya mengenai visi itu berhubungan dengan Kornelius. Ia mengatakan kepada orang-orang yang bukan Yahudi disana, "Kamu tahu betapa kerasnya larangan bagi seorang Yahudi untuk bergaul dengan orang-orang yang bukan Yahudi atau masuk kerumah mereka. **Tetapi Allah telah menunjukkan kepadaku, bahwa aku tidak boleh menyebut orang najis atau tidak tahir.**"*

That doesn't mean that men aren't sinners. It means that **nothing in a Gentile should keep a Jew from being with him to seek his salvation**. So Peter preached the gospel to them and as he was preaching, the Holy Spirit fell upon them. And it utterly astonished the Jews that uncircumcised Gentiles who kept none of their ceremonial laws could receive the Holy Spirit simply by hearing the gospel with faith.

Ini bukan berarti orang-orang itu tidak berdosa. Artinya adalah janganlah ada sesuatu yang menghalang orang Yahudi untuk bergaul berama orang-orang yang bukan Yahudi untuk menyelamatkannya. Jadi Petrus mengabarkan Injil kepada mereka dan selagi ia berkotbah, turunlah Roh Kudus ke atas semua orang itu. Dan orang-orang Yahudi yang menyertai Petrus tercengang-cengang karena mereka lihat bangsa-bangsa lain yang tidak pernah mengikuti tata cara hukum menerima Roh Kudus hanya dengan mendengarkan Injil dengan iman.

But now Peter was in trouble in Jerusalem. In Acts 11:2 it says, "So when Peter went up to Jerusalem the circumcision party (cf. Gal. 2:12!) criticized him, saying, 'Why did you go to uncircumcised men and eat with them?'" That's the same group that came to Antioch and it's probably the same question they asked there.

Namun sekarang Petrus dipersusah di Yerusalem. Di KPR 11:2 dikatakan, "Ketika Petrus tiba di Yerusalem orang-orang dari golongan yang bersunat berselisih pendapat dengan dia." Kata mereka, "Engkau telah masuk ke rumah orang-orang yang bukan Yahudi dan makan bersama-sama dengan mereka," Orang-orang ini sama dengan orang-orang dari Galatia 2:12 yang datang ke Antiokhia dengan pertanyaan yang sama..

Peter's understanding reaches new heights in Acts 11:17. After telling them about the vision and the coming of the Holy Spirit, he says (v. 17), "If then God gave the same gift to them **as he gave to us when we believed** in the Lord Jesus Christ, **who was I that I could withstand God?**" This was an utterly life-changing experience for Peter.

*Pengertian Petrus makin besar di KPR 11:17. Setelah ia menceritakan tentang visi itu dan kedatangan Roh Kudus ia mengatakan di ayat 17, "Jadi jika Allah memberi karunia-Nya kepada mereka sama seperti kepada kita pada waktu kita mulai percaya kepada Yesus Kristus, **bagaimanakah mungkin aku mencegah Allah?**" Pengalaman ini merubah keseluruhan hidup Petrus.*

He inferred from it that not only did Gentiles not have to keep the Old Testament law of circumcision or the Old Testament ceremonial laws in order to have the same spiritual blessings as Christian Jews, but also he inferred rightly that **he as a Jew is free from those same laws**.

*Ia mengambil kesimpulan bahwa bukan saja orang-orang yang bukan Yahudi tidak usah mengikuti hukum-hukum Perjanjian Lama seperti sunatan dan hukum makanan supaya mereka mendapatkan berkat-berkat rohani yang sama seperti orang Kristen Yahudi, melainkan ia juga mengambil kesimpulan yang benar bahwa **iapun sebagai orang Yahudi bebas dari hukum-hukum yang sama.***

Slowly but surely Peter and Paul had been moving independently by revelation to the same understanding of the truth of the gospel. The condition for receiving the Holy Spirit and enjoying all his benefits is a living faith in Jesus Christ (cf. Gal. 3:2). That is all.

Lambat namun pasti Petrus dan Paulus dengan jalan tersendiri menuju melalui pernyataan kepengertian yang sama tentang kebenaran Injil. Satu-satunya kondisi untuk menerima Roh Kudus dan menikmati segala manfaat-Nya adalah iman yang hidup pada Yesus Kristus. Itu saja.

But then something happened. The circumcision party came to Antioch from James. One thing was clear in verse 12: Peter feared this group. Why? We are not told why he feared. But he did. And in a moment of weakness he cut off the fellowship with his Gentile brothers and sisters. And when he did it as the leader, so did Barnabas and all the other Jews. Think what that meant for the Christian Gentiles in Antioch.

Namun setelah itu sesuatu terjadi. Beberapa orang dari kalangan bersunat dari Yakobus datang ke Antiokhia. Satu hal yang kita dapatkan dari ayat 12 adalah bahwa Petrus takut. Mengapa? Kita tidak diberi tahu. Dan dalam suatu saat kelemahan ia berhenti makan bersama orang-orang yang bukan Yahudi. Dan ketika ia sebagai pemimpin melakukan itu, Barnabas dan orang Yahudi lain mengikutinya. Coba bayangkan apakah artinya itu bagi orang-orang Kristen yang bukan Yahudi di Antiokhia.

Now according to verse 14 Paul says that Peter and Barnabas and the others are not being "straightforward with the truth of the gospel." They are now out of sync. Do you see what this means? You can be saved only by a **living faith** in the Son of God, not by works of the law.

*Menurut ayat 14 Paulus mengatakan bahwa kelakuan Petrus dan Barnabas dan yang lain-lain itu tidak sesuai dengan kebenaran Injil. Mereka sekarang bertentangan dengan Injil. Apakah anda mengerti artinya ini? Anda bisa diselamatkan hanya melalui **iman yang hidup** kepada Anak Allah, dan bukan karena pekerjaan-pekerjaan hukum.*

You are not saved by doing a moral clean-up job on your life. You attain forgiveness and joy and peace and power through daily reliance upon Jesus Christ who loved you and gave himself for you.

Anda selamat bukan dengan pembersihan moral didalam hidup anda. Anda akan menerima pengampunan, suka cita dan damai jika anda bersandar setiap hari kepada Yesus Kristus yang mengasihi anda dan telah berikan dirinya untuk anda.

So from this text there are three things that we should guard ourselves from, namely fear, hypocrisy, and legalism.

Jadi dari ayat-ayat ini ada tiga hal yang kita harus perhatikan, janganlah kita kena ketakutan, kemunafikan dan mementingkan hukum saja.

(1) The fear of man is out of sync with the gospel.

*Pertama, **Ketakutan pada manusia** tidak sesuai Injil.*

The gospel does not cause fear, it gives us confidence, hope and boldness. Paul says in 2 Timothy 1:7, "God did not give us a spirit of fear but of power and love and self-control."

Injil itu tidak menyebabkan ketakutan, malah itu memberikan kita kepercayaan, pengharapan dan keberanian. Paulus mengatakan di 2 Timotius 1:7, "Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban."

If you come this evening tense and depressed with fear of someone or with a vague feeling of anxiety that something is wrong with someone, your primary need is to understand the gospel again.

Jika anda datang malam ini dengan perasaan tegang, depresi karena ketakutan seseorang atau ada perasaan tidak nyaman bahwa ada sesuatu yang tidak benar terhadap seseorang, keperluan utama untuk anda adalah untuk mengerti Injil bagi anda kembali.

Romans 8:31-34 says, "What then shall we say to this? If God is for us, who is against us? He who did not spare his own Son, but gave him up for us all, will he not also give us all things with him? Who shall bring any charge against God's elect? It is God who justifies; who is to condemn? Is it Christ Jesus who died, yes, who was raised from the dead, who is at the right hand of God, who indeed intercedes for us?"

*Dengarkanlah **Roma 8:31-34**, "Sebab itu apakah yang akan kita katakan tentang semuanya itu? Jika Allah dipihak kita, siapakah yang akan melawan kita? Ia. Yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia? Siapakah yang akan menggugat orang-orang pilihan Allah? Allah yang membenarkan mereka? Siapakah yang akan menghukum mereka? Kristus Yesus, yang telah mati? Bahkan lebih lagi, yang telah bangkit, yang juga duduk di sebelah kanan Allah, yang malah menjadi Pembela bagi kita?"*

We all have our temporary lapses of faith, like Peter here. Have you ever thought that it would be better not to come to church because you did not like someone? But God is gracious to his erring children. He sent Paul to Peter to bring him back in step with the gospel, and he sent me to you this evening to remind you that you don't have to fear any person if you believe in Christ.

Kita semua pernah mengalami kekurangan iman, seperti Petrus ini. Apakah anda pernah berpikir, ah lebih baik saya tidak datang ke gereja karena saya benci seseorang. Namun Allah tetap penuh kasih karunia terhadap anak-anak-Nya yang menyeleweng. Allah mengirim Paulus ke Petrus untuk membawanya kembali sesuai dengan injil, dan Dia juga mengirim saya malam ini untuk memperingatkan anda bahwa anda tidak perlu takut manusia jika anda percaya Kristus.

(2) Hypocrisy is out of step with the Gospel. Kedua, kemunafikan tidak sesuai dengan Injil.

Verse 13 says that with Peter "the rest of the Jews acted hypocritically, so that even Barnabas was carried away by their insincerity." Peter and Barnabas and the others were being two-faced when they withdrew from eating with the Gentile Christians.

Ayat 13 mengatakan bahwa Petrus “dan orang-orang Yahudi yang lain pun turut berlaku munafik, sehingga Barnabas sendiri turut terseret oleh kemunafikan mereka.” Petrus dan Barnabas bermuka dua ketika mereka menjauhkan diri dari orang-orang Kristen yang bukan Yahudi itu.

They were saying one thing with their actions and believing another in their heart. They sought to avoid censure from the circumcision party at the expense of their principles.

Mereka mengatakan yang satu dengan perbuatan mereka dan yang lain dengan kepercayaan mereka. Mereka takut dikritik orang-orang golongan bersunat sehingga mereka tidak melakukan apa yang mereka percaya.

Have you ever heard someone say, why come to Pak Stanley’s church, he is not one of us, let us make our own church with our own people. What they mean is that they want a church that primarily consist of people from their own people and own traditions.

Apakah anda pernah dengar, kenapa sih datang ke gereja Pak Stanley, ia bukan dari kita, marilah kita bikin gereja dari orang-orang kita saja. Maksud mereka adalah mereka ingin gereja yang memakai orang-orang dan tradisi mereka.

It is hypocritical if we don’t look at all men as God’s children and if a church only caters to certain people. Anytime we do something that is not according to the Gospel, we are hypocrites and we need to ask God to forgive us.

Jika kita tidak memandang semua orang sebagai anak-anak Allah dan jika gereja hanya mementingkan orang-orang tertentu, itu adalah munafik. Jika kita berbuat sesuatu yang tidak sesuai Injil, kita menjadi orang munafik dan kita perlu memohon pengampunan dari Tuhan.

(3) Legalism is out of step with the gospel. Mementingkan ketaatan hukum saja tidak sesuai dengan Injil.

Paul says to Peter in verse 14, "If you, though a Jew, live like a Gentile and not like a Jew, how can you **compel** the Gentiles to live like Jews?"

Paulus mengatakan kepada Petrus di ayat 14, “Jika engkau seorang Yahudi, hidup secara kafir dan bukan secara Yahudi, bagaimanakah engkau dapat memaksa saudara-saudara yang bukan Yahudi hidup secara Yahudi?”

Paul said, Your actions speak louder than your words. When you as an apostle cut off table fellowship with Gentile Christian brothers and sisters because they don't keep dietary laws and you take Barnabas and all the Jews with you, the Gentile believers cannot escape the impression that they are not fully Christians unless they act like Jews.

Paulus berkata, perbuatanmu lebih terang dari ajaranmu. Jika ada rasul yang menjauhkan diri dari makan bersama dengan saudara-saudari Kristen yang bukan Yahudi karena mereka tidak mengikuti hukum-hukum makanan, dan setelah itu juga menyeret Barnabas dan orang-orang Yahudi lainnya, pastilah orang-orang Kristen yang bukan Yahudi merasa mereka belum menjadi Kristen sepenuhnya jika mereka tidak mengikuti tata cara Yahudi.

That, Peter, is **compulsion**. And that is legalism—requiring that a person do some works of law to be accepted by God and by the church. And that is out of sync with the gospel.

Dan itulah, Petrus, adalah paksaan. Dan itu hanya mementingkan hukum saja, maksudnya itu mengharuskan seseorang untuk mengikuti beberapa hukum untuk diterima Allah dan gereja. Dan itu tidak sesuai dengan Injil.

Legalism comes in many forms, many church traditions that have to do with the way you dress, may be it is about the right kind of music, may be it has to do with what foods you are not allowed to eat, or may be it has to do who you should pray to, or even what you have to do specifically in order to be forgiven.

Mementingkan hukum saja ada di banyak gereja dalam berbagai bentuk, ada yang memiliki tradisi mengenai pakaian untuk kegereja, ada yang mengharuskan musik tertentu, ada yang melarang makanan tertentu, ada yang mengharuskan kita berdoa kepada orang-orang lain daripada Tuhan, ada yang memaksa kita melakukan hal-hal tertentu sebelum kita diberi pengampunan.

Ephesians 2:8 says, "By grace you have been saved through faith; and this is not your own doing, it is the gift of God—not because of works lest any man should boast."

Efesus 2:8 berkata, "Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman, itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu, jangan ada orang yang memegahkan diri.

Make it your aim in all you do to magnify the sovereign, free grace of God rather than the achievements of man, and you will be in sync with the gospel. You will walk right with the truth of the gospel, Amen?

Tujukanlah hidup anda didalam segala sesuatu untuk membesarkan kedaulatan Allah dengan kasih karunia-Nya, bukan keberhasilan manusia, dan dengan cara itulah anda akan sesuai dengan Injil. Anda akan berjalan dalam kebenaran Injil Tuhan, Amin?

Let us pray. O Lord, make us understand that we cannot save ourselves by our deeds. That it is only through grace alone, by faith alone in Christ alone. Teach us not to be afraid of what other people think about us, but that we are only concerned with what You, our Father in heaven thinks of us. And teach us not to be hypocrites, teach us to follow your example of love here in church as well as in our daily lives. And teach us not to be legalist, to always look to criticize others. Teach us to look inwards first before we begin to look at others and make us realize that we are here only through your grace and love.

Ajarkanlah oh Tuhan, bahwa kita tidak mungkin menyelamatkan diri dengan perbuatan-perbuatan kita. Kita hanya diselamatkan melalui kasih karunia saja, dengan iman saja pada Kristus saja. Ajarkanlah kita supaya kita tidak takut pendapat orang, namun hanya mementingkan pendapat Engkau sajalah. Dan ajarkanlah kita supaya kita janganlah munafik, ajarkanlah kita untuk mengikuti contoh Engkau dalam mengasihi semua orang didalam gereja dan juga didalam hidup kita sehari-hari. Dan ajarkanlah kita supaya kita tidak mementingkan hukum-hukum saja, selalu mengritik orang lain. Ajarkanlah kita untuk melihat

diri kita dulu sebelum kita melihat perbuatan orang lain dan sadarkanlah kita bahwa kita hanya diselamatkan karena kasih karunia dan kasih-Mu. Amin